BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *sequence* yang terdapat dalam film *Shooter* dengan fokus penelitian yaitu adegan yang menggambarkan tentang konspirasi dalam realita politik di Amerika, *sequence* yang dianalisis akan dibedah menggunakan semiotika Roland Barthes.

3.1.1 *Sequence-sequence* yang Merepresentasikan Pesan Konspirasi Politik

Tabel 3.1 *Sequence-sequence* dalam film *Shooter*

No.	Waktu	Gambar	Keterangan
1	**00:09:43 – 00:10:20**	 	Kolonel Issac Johnson, bersama ketiga bawahannya yang sedang berunding diruang kerjanya, dimana bawahannya ini menyodorkan sebuah nama kepada sang kolonel yang nantinya akan menjadikannya "kambing hitam".

		 	
2	**00:27:06 – 00:28:13**	  	Prosedur awal dalam penjeratan konspirasi, penjebakan dimulai dengan skenario melakukan pengintaian untuk keselamatan presiden dari ancaman sniper, dengan sigap Swagger mengintai sekeliling parade, dan merasa sudah saatnya bagi sang sniper mengeksekusi presiden, tetapi tak disangka malah dirinya yang mendapatkan tembakan dari proyektil peluru opsir simmons, beriringan

			dengan penembakan kearah parade melalui senapan otomatis yang dikendalikan dari jarak jauh, tetapi tidak mengenai sang presiden, melainkan sang uskup ethiophia. Swagger pun terjun melalui jendela dan berhasil melarikan diri, setelah itu segera membersihkan tempat kejadian perkara (TKP), serta menaruh salah satu senapan milik Swagger, sehingga swagger berhasil ditaruh kedalam posisi rangkaian konspirasi.
3	**00:39:21 – 00:39:39**	 	Media massa memiliki andil dalam pembentukan opini mengenai issu-issu yang sedang berkembang meskipun belum jelas kejadian sebenarnya seperti apa, sehingga kemungkinan besar khalayak memiliki spekulasi bahwa berita yang dipublis adalah benar

			adanya, karena intensitas berita yang dipublis sangat tinggi dan berkesinambungan.
4	**00:51:13 – 00:51:20**	 	Dalam rangkaian konspirasi untuk menutupi atau menyamarkan jejak, biasanya para konspirator menyingkirkan orang-orang yang bisa membahayakan kerahasiaan suatu peristiwa agar tidak terbongkar. Maka dari itu suatu peristiwa dibalut dengan beberapa peristiwa yang lainnya.
5	**01:08:38 – 01:09:25**	 	Terciumnya jejak Nick Memphis dalam menelusuri kasus Swagger oleh komplotan Kolonel Issac, membuat dirinya menjadi target selanjutnya, dan sang kolonel pun mengirim beberapa orang untuk menculiknya. Tak hanya

			diculik, Memphis pun hampir dibuat mati dengan skenario bunuh diri. Konspirasi, menjegal dan menghapus jejak orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
6	**01:50:28 – 01:58:56**	   	Swagger dalam sidangnya melakukan pembelaan yang mampu membuka kebenaran mengenai rangkaian peristiwa yang sangat panjang. Dalang utama peristiwa penembakan uskup agung itu adalah sang kolonel, alibinya karena sang kolonel melakukan tindak kriminal di wilayah ethiophia untuk mengekploitasi SDA disana, uskup agung itu dilenyapkan karena ancaman bagi komplotan kolonel yang bisa membongkar boroknya diruang publik.

(*Sumber : Hasil Penelitian, 2013*)

3.1.2 Komponen Produksi Film Shooter

1. Paramount Picture

Paramount Pictures Corporation adalah produsen sekaligus distributor film asal Amerika Serikat yang bermarkas di Hollywood, California. Yang dimiliki oleh konglomerat media Viacom.

Gambar 3.1 Konglomerat Media Viacom



Sumber : blogspot.com

Paramount Picture didirikan pada tahun 1912 oleh Adolph Zukor dengan mitranya Daniel Frohman dan Charles Frohman. Pada mulanya Zukor menggabungkan (*merger*) ketiga perusahaan produksi film yang dimiliki oleh Jesse L. Lasky, W. W. Hodkinson serta perusahaan miliknya sehingga Paramount Picture menjadi perusahaan besar yang pada pertengahan tahun ia membuat lima buah film yang sukses dipasaran.

Gambar 3.2 Logo Paramount Picture



Sumber : paramount.com

Logo Paramount Pictures berupa gunung dengan lingkaran dari puluhan bintang. Gunung yang dipakai dalam logo tersebut berasal dari Ben Lomond dan Artesonrajudi Peru.

Logo pertama bermula dari pegunungan tinggi pada bagian puncak, dan dilingkari dua puluh empat bintang. Pada tahun 1952, logo tadi didesain ulang dan tampilanan gunung masa kini mulai dipakai pada tahun 1954. Pada tahun 1974 logo telah disederhanakan, mengadopsi desain yang kemudian dipakai oleh versi televisi, dan jumlah bintang berubah menjadi dua puluh dua; versi logo masih digunakan sebagai versi dua dimensi, atau versi cetak. Visual logo diganti pada tahun 1987, dangan tampilan CGI dengan pemandangan di danau. Untuk ulang tahun ke-90, Logo masa kini mulai dipakai.

Zukor membuat slogan pertama dari perusahaan *"Famous Players in Famous Plays"* yang berarti pemain terkenal didalam permainan yang terkenal. Dia adalah orang yang berada di belakang kesuksesan para aktor seperti Douglas Fairbanks, Rudolph Valentino, Mary Pickford, Wallace dan Gloria Swanson Reid.

Silsilah kepemilikan Paramount Pictures :

- *Gulf Western* (1966-1989)
- *Paramount Communications* (1989-1994)
- *"Old" Viacom* (kini CBS Corporation, 1994-2006)
- *"New" Viacom* (2006-kini)

Para pesaing Paramount Picture :

- *20th Century Fox*
- *MGM*
- *Columbia Pictures*
- *Warner bros,* dll

Kerjasama dengan perusahaan lain :

- *Universal Studios*
- *DreamWorks*
- *Walt Disney Pictures*

Paramount Picture telah menelurkan ratusan hingga ribuan film sedari awal berdirinya hingga sekarang, seperti film Mission Impossible 1, 2, 3, dan 4, Transformer 1-3, Iron Man 1-3, serta masih banyak lagi film berkualitas yang telah diproduksi oleh Paramount Picture, dan salah satu filmnya yang menjadi sorotan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu Shooter. Film yang dirilis pada tahun 2007 dibulan Maret pada tanggal 23 ini mengusung tema patriotik seorang mantan marinir pasukan penembak jitu yang khusus dalam pengintaian (*U.S. Marine Scout Sniper*), dalam film Shooter ini terdapat pesan-pesan intlektual

yang bisa memberikan pengetahuan bagi para audiencenya mengenai perkembangan issu politik yang diwarnai oleh serangkaian konspirasi.

2. Produser (Lorenzo Di Bonaventura)

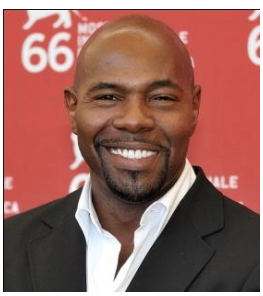


Lorenzo Di Bonaventura adalah seorang produser film kawaka nasal Amerika, lahir pada tahun 1957, ia menghabiskan waktu hingga tahun 1990 sebagai eksekutif di Warner Bros Pictures yang akhirnya menjadi President Produksi diseluruh dunia. Lorenzo disekolahkan oleh Ayahnya, Mario Di Bonaventura adalah seorang komposer simfoni ke Universitas Harvar, kemudian ia menerima gelar MBA dari University of Pennsylvania Wharton School.

Beberapa film yang berhasil Lorenzo garap seperti :

- 2005 : Derailed, Doom, Four Brothers, dan Constantine
- 2007 : Stardust, Transformers, 1408, dan Shooter
- 2009 : Imagine That, Transformers 2, dan G.I. Joe
- 2010 : Salt, dan Red
- 20011 - 2013 : Transformers 3, Man on a Ledge, The Devil Inside, G.I. Joe 2, The Last Stand, Jack Ryan, Side Effects, dan Red 2

3. Sutradara (Antoine Fuqua)



Antoine Fuqua lahir 19 Januari 1966, ia adalah sutradara film Amerika. Dia menyutradarai Film Training

Day, serta The Replacement Killers, Tears of the Sun, King Arthur, Shooter, Brooklyn Finest dan Olympus Has Fallen.

Setelah pergi ke sekolah teknik elektro, dengan harapan terbang dengan jet militer, Fuqua memulai karirnya dengan menggarap video clip untuk artis populer seperti Toni Braxton dan Prince, dan kemudian melanjutkan untuk menjadi sutradara film yang sukses . Dia terkenal dengan salah satu filmnya *Training Day* yang mendapatkan penghargaan.

Fuqua lahir dan dibesarkan di Pittsburgh, Pennsylvania, lulus dari Taylor Allderdice SMA pada tahun 1983. Fuqua berhasil masuk ke West Virginia University dan West Virginia State University, tapi tidak lulus. Pamannya Charlie Fuqua adalah penyanyi, penulis lagu, produser rekaman, dan pemilik label rekaman eksekutif Harvey Fuqua.

Setelah sukses dengan film Training Day, Fuqua selanjutnya menggarap film Shooter Pada tahun 2007, film yang ia adopsi dari sebuah novel karya Stephen Hunter *Point of Impact* sebuah karya fiksi tentang konspirasi. Fuqua menyajikan tontonan yang sangat menarik dengan alur cerita yang konsisten, dimana film yang mengisahkan seorang mantan marinir pasukan khusus yang dijadikan tumbal dalam perpolitikan.

4. Crew Film Shooter

Table 3.2 Crew Film Shooter

No	Nama	Job Description
1.	Brad Sherman, Michael Herbick, dan Steve Pederson	Recording Mixer
2.	Bruce Franklin	First Assistant Director
3.	Bruce Litecky, dan Rob Young	Sound Designer
4.	Christine Wick, dan Johanne Hubert	Set Decorator
5.	Conrad Buff, dan Eric Sears	Editor
6.	Deak Ferrand, dan Erik Liles	Visual Effects Supervisor
7.	Denise Pizzini	Art Director
8.	Dennis Washington	Production Designer
9.	George Simpson	Supervising Sound Editor
10.	Ha Nguyen	Costume Designer
11.	Hy*drau”lx	Visual Effects
12.	Jeff Habberstad	Second Unit Director
13.	Jeremy Stanbridge	Supervising Art Director
14.	Jim Brebner	First Assistant Director
15.	Joel Ransom	Second Unit Camera
16.	Joel Whist, dan Michael Frechette	Special Effects Coordinator
17.	John Stoneham Jr.	Stunts Coordinator
18.	Jonathan Lemkin, dan Mali Finn	Screenwriter – Casting

19.	Mark Mancina	Composer (Music Score)
20.	Martina Javorova -	Set Designer
21.	Patrick Garrity -	Technical Advisor
22.	Peter Menzies, Jr.	Cinematographer

Sumber : Penulis

5. Pemeran Utama Bob Lee Swagger (Mark Robert Michael Wahlberg)



Mark Robert Michael Wahlberg atau yang akrab disapa Mark Wahlber Terkenal sejak berperan sebagai Eddie Adams/Dirk Diggler di film "*Boogie Nights*" (1997)**,** Mark lahir di Dorchester, Massachusetts, pada 5 Juni 1971. Dia adalah putra bungsu pasangan supir jasa antar Donald Edward Wahlberg, dan pegawai bank sekaligus asisten perawat Alma Elaine. Mark memiliki delapan saudara yakni Arthur, Jim, Paul, Robert, Tracey, Michelle, Debbie (meninggal tahun 2003) dan Donnie Wahlberg.

Sejak masih muda, Mark adalah sosok pemuda ugal-ugalan yang sering mencuri mobil sekaligus pecandu narkoba dan alkohol. Mark juga gemar berkelahi. Suatu hari Mark menghajar seorang pria Vietnam hingga tak sadarkan diri dan akhirnya membuat salah satu mata pria tersebut buta. Aksi nekat itu membuat Mark ditangkap polisi dan harus menjalani hukuman penjara selama dua tahun.

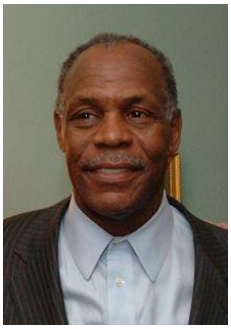
Tak hanya dikenal sebagai remaja beringas, Mark ternyata juga telah memulai karir sebagai penyanyi. Sebelumnya, dia sempat bergabung dalam grup musik *New Kids On The Block* bersama kakaknya, Donnie, Danny Wood, Jordan Knight dan Jonathan Knight. Namun, ketika grup musik tersebut baru mulai meniti karir, Mark memilih keluar dan akhirnya digantikan oleh Joey McIntyre. Mark kemudian membentuk grup rap yang diberi nama Marky Mark and the Funky Bunch. Rupanya karir Mark di grup musik tersebut terbilang sukses. Bahkan debut albumnya "*Music for the People*" (1991) berhasil meraih penghargaan platinum sementara beberapa single dalam album tersebut seperti "*Good Vibration*" dan "*Wildside*" menduduki peringkat pertama di tangga lagu Billboard Hot 100. Sayangnya penjualan album kedua Marky Mark and the Funky Bunch, "*You Gotta Believe*", justru menurun dan akhirnya membuat grup tersebut membubarkan diri pada tahun 1993.

Setelah karirnya di grup rap kandas, Mark menjajal kemampuan sebagai model. Adapun dia pernah menjadi model pakaian dalam Calvin Klein dan sempat tampil bersama Kate Moss. Sambil menyelam minum air, itulah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan kehidupan Mark. Sukses sebagai model, Mark kemudian mencoba untuk memasuki dunia akting. Dia memulai debutnya sebagai aktor lewat film TV "*The Substitute*" (1993). Sepertinya Mark merasa bahwa menjadi aktor adalah bagian hidupnya. Dia pun berambisi untuk membintangi film layar lebar. Tahun 1995, Mark terpilih untuk menjadi lawan main Leonardo Dicaprio di film "*The Basketball Diaries*". Pamornya sebagai aktor mulai naik ketika dia meraih nominasi penghargaan pertamanya di ajang MTV Movie Award

lewat film "*Fear*" (1996). Berkat aktingnya sebagai pemuda psikopat David McCall, Mark berhasil masuk sebagai salah satu nominator untuk kategori *Best Villain.*

Dalam film ini Mark berperan sebagai Bob Lee Swagger, yaitu seorang mantan marinir (pensiunan) yang sangat berjiwa patriotik siap mengamankan negaranya dengan jaminan nyawanya sendiri, dan berintelektualitas yang tinggi.

6. Pemeran Antagonis Utama Colonel Isaac Johnson (Donny Glover)



Danny Glover Lebern Lahir 22 Juli 1946, San Francisco, California, Amerika Serikat, adalah Aktor, produser, dan penggiat kemanusiaan ini telah meramaikan layar kaca, panggung, dan televisi selama lebih dari 25 tahun. Sebagai seorang aktor, kredit filmnya berkisar dari *franchise Lethal Weapon blockbuster* hingga *Shooter* yang disutradarai oleh Antoine Fuqua, dan saat ini Glover dapat dilihat pada film selanjutnya yaitu *Honey dripper* yang akan disutradarai oleh John Sayles dan Be Kind.

Setelah melintang di dunia entertainment dan menjadi actor kawakan, Glover juga menjadi aktivis kemanusiaan dibidang advokasi untuk keadilan ekonomi filantropi, dan akses keperawatan kesehatan dan program pendidikan di Amerika Serikat dan Afrika. Untuk upaya ini, Glover menerima penghargaan DGA Honor pada tahun 2006. Secara internasional, Glover menjabat sebagai *Goodwill Ambassador* untuk *United Nations Development Program* tahun 1998-2004, dengan fokus pada isu-isu kemiskinan, penyakit, dan pembangunan

ekonomi di Afrika, Amerika Latin, dan Karibia, dan saat ini menjabat sebagai Duta UNICEF.

Dalam keikut sertaanya di film Shooter ini, Glover memerankan sesosok colonel Isaac Johnson yang berkarakter antagonis, colonel adalah seorang elite politikus yang sudah biasa menjalankan rencana busuk dalam melancarkan kepentingannya.

7. Pemeran Pembantu Nick Memphis (Michael Pena)



Michael pena lahir pada tanggal 13 Januari 1976, Chicago, Illinois, USA Peña lahir dan dibesarkan di Chicago, untuk keluarga imigran berasal dari Meksiko. Setelah lulus dari SMA, ia pergi ke sebuah tempat casting terbuka garapan Peter Bogdanovich, dalam acara Love II (1996) (TV), dan dengan terkejut, Pena mengalahkan ratusan pemuda lainnya untuk mendapatkan peran utama. Setelah pindah ke Los Angeles Pena cepat memesan salah satu peran dalam fitur *Maps Star, My Fellow Amerika* (1996) (Jack Lemmon dan James Garner), *La Cucaracha* (1998) (pemenang Best Picture di Festival Film Austin) , *Bellyfruit* (1999), dan *Disney / Jerry Bruckheimer fitur Gone in Sixty Seconds* (2000).

Dalam Film *Shooter,* Pena berperan sebagai Nick Memphis, yaitu seorang Agent Khusus FBI yang membantu Bob Lee Swagger dalam membongkar kasus yang membelitnya. Memphis sesosok pemuda dewasa yang memiliki intelektual yang baik, sehingga tidak terpengaruh dengan issu yang sempat membuat dirinya

terjerumus kedalam kasus tersebut, meskipun Memphis dipermalukan oleh Swagger dengan melucuti senjata dan mobil miliknya.

8. Pemeran Wanita Utama Sarah Fenn (Kate Mara)



Kate Mara adalah aktris film layar lebar dan televisi asal Amerika Serikat. Kate lahir di Bedford, New York, Amerika Serikat, 27 Februari 1983, umurnya sekarang sudah tidak muda lagi. Ia dikenal lewat perannya dalam film *Brokeback Mountain* yang meraih penghargaan Academy Award sebagai film terbaik.

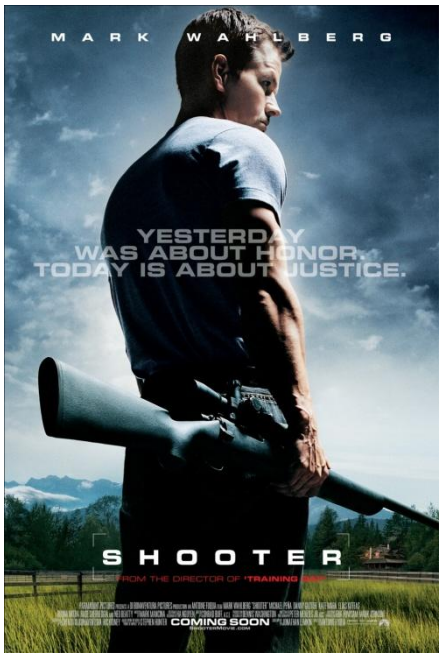
Dia sering muncul dalam beberapa film seperti pada film *We Are Marshall* (2006), *Shooter* (2007), *Transsiberian* (2008), *Stone of Destiny* (2008), dan *The Open Road* (2009). Mara bergabung menjadi tokoh utama dari seri Entourage HBO untuk musim keenam, dan muncul kembali pada tahun 2010 dalam film *Iron Man 2*, dan *127 Hours*. Yang terakhir Pada tahun 2011, ia membintangi film *Ironclad*, dan bermain *Hayden McClaine* pada seri FX, *Amerika Horror Story*.

Kate berperan sebagai Sarah dalam film Shooter ini, Sarah memiliki karakter pendiam dan selalu waspada dalam situasi apapun, Sarah adalah seorang janda dari rekan Swagger yang membantu swagger dalam pelariannya, sekaligus menjadi korban dari incaran kolonel yang bermaksud menyudutkan Swagger.

3.1.4 Sinopsis Film Shooter

Shooter (2007) adalah sebuah film *action-thriller* yang disutradarai Anthony Fuqua (juga menyutradarai film *Training Day*) dan diproduksi Paramount Pictures. Film ini berbasis novel best seller karya Stephen Hunter berjudul *Point of Impact*, sebuah karya fiksi-konspirasi yang terbit pertamakali pada 1993.

Gambar 3.3 Poster Film Shooter (2007)



Sumber : paramount.com

Film Shooter, mengisahkan seorang penembak jitu yang khusus dalam pengintaian (*U.S. Marine Scout Sniper*) yakni Gunnery Sergeant Bob Lee Swagger (Mark Wahlberg). Swagger bersama seorang sahabatnya sekaligus partner, Lance Corporal Donnie Fenn (Lane Garisson) ditugaskan untuk sebuah misi di Ehtiopia. Mereka ditugasi mengamankan pergerakan unit pasukan dari

serangan pemberontak. Swagger sempat menembak beberapa gerilyawan dari jarak jauh menggunakan senapan *Remington USMC M40A3*. Sebelum akhirnya mereka berdua dihujani tembakan *AK-47* dan mortir dari para pemberontak, belum cukup demikian, sebuah helikopter turut menembaki mereka dan menyebabkan Donnie tewas tertembus peluru dari senapan mesin helikopter. Swagger membalas tembakan dengan menggunakan Barret M82A1M kaliber .50 dan sukses menghantam helikopter hingga meledak.

Sahabat sekaligus partnernya tewas, Swagger mengajukan pensiun dari marinir. Dia lalu hidup seorang diri di sebuah rumah kayu di pengunungan di Wind River Range bersama seekor anjing kesayangannya yang bernama Sam. Sampai suatu saat seorang veteran militer Colonel Isaac Johnson (Danny Glover) yang mengatakan pada Swagger bahwa pihaknya telah menyadap transmisi yang berisi rencana pembunuhan terhadap presiden. Untuk menggagalkan rencana tersebut Swagger diminta untuk mengadakan survei di 3 kota; Baltimore, Philadelphia, dan Washington DC tentang kemungkinan penembakan dari jarak 2000 yard.

Swagger merasa bahwa rencana penembakan tersebut nyaris mustahil, karena terlalu banyak kemungkinan gagal. Namun saat dia mencoba menembak sebuah kaleng beef-stew dari jarak 1 mil dengan senapan CheyTac M-200 Intervention dan sukses, barulah dia merasa harus melakukan tindakan yang diminta oleh Johnson. Swagger lalu mengadakan serangkaian pengamatan mulai dari Baltimore hingga Washington DC, dan berkesimpulan bahwa Philadelphia-lah kota yang paling sesuai.

Saat kunjungan presiden yang juga dihadiri Uskup Agung Ethiopia Desmond Mutumbo (Dean Mckenzie), Swagger, Johnson dan beberapa orang lain termasuk Opsir Polisi Stanley Timmons (Alan Peterson) mengamati posisi presiden dari sebuah gedung. Saat Swagger memperkirakan timing penembakan, sekonyong-konyong Timmons menembak Swagger dengan pistol Glock 17. Di saat bersamaan terjadi penembakan kearah podium kepresidenan menggunakan Barett M82A1 dikombinasi dengan Precision Remotes Telepresent Rapid-Aiming Platform (TRAP), namun yang ditembak mati bukanlah sang Presiden (Tom Butler) melainkan Uskup Agung Mutumbo.

Swagger yang terluka kabur setelah merebut pistol dan mobil milik Special Agent FBI Nick Memphis (Michael Pena). Di gedung tempat pengintaian, anak buah Johnson mengatur agar Swagger sebagai pelaku penembakan dengan meletakkan senapan CheyTac beserta selongsongnya di dalam gedung, serta Timmons akan bersaksi pada media bahwa dia memergoki penembakan yang dilakukan oleh Bob Lee Swagger. Ketika dalam pengejaran oleh pihak keamanan, Swagger menceburkan mobil ke sungai Wyoming untuk mengelabui petugas, kemudian kabur dengan sebuah mobil curian ke arah Kentucky.

Memphis yang dituding sebagai penyebab lolosnya Swagger harus menghadapi sidang komite profesional FBI karena dianggap lalai saat bertugas. Dengan tanda tanya besar yang ada dibenak Memphis, dia membuka arsip kasus penembakan tersebut, mendatangi TKP dan mengakses data tentang Swagger. Memphis akhirnya berkesimpulan bahwa penembakan tidak mungkin dilakukan Swagger, melainkan seseorang dengan menggunakan perangkat elektronik.

Sementara Swagger yang terluka menuju rumah janda Donnie Fenn, Sarah (Kate Mara). Swagger minta pertolongan Sarah untuk mengoperasi lukanya yang terinfeksi. Setelah mengalami perawatan, dia meminta Sarah menyampaikan foto-foto kendaraan yang digunakan Johnson ke rumahnya dulu pada Memphis. Si agen muda lalu mengakses informasi nomor VIN dengan bantuan FBI Special Agent Alourdes Galindo (Rhona Mitra). Namun kelompok konspirasi Johnson mencium aksi Memphis, mereka lalu menculiknya dan bermaksud membuat seolah-olah Memphis bunuh diri. Namun aksi para anak buah pak kolonel digagalkan Swagger yang menembak mereka menggunakan senapan tua milik Donnie, Cooey Model 600 kaliber 22 LR pemberian Sarah.

Swagger dan Memphis lalu bekerjasama, mereka berusaha mencari informasi tentang proyektil yang menewaskan Uskup Agung Mutumbo yang tidak dapat diidentifikasi. Info berharga didapat dari Mr. Rate (Levon Helm), seorang gunsmith kawakan dari Tennessee. Dari Mr. Rate pula Swagger mengidentifikasi bahwa penembak Uskup Agung Mutumbo adalah Mikhaylo Sczerbiak a.k.a Michael Sandor, seorang mantan penembak runduk tentara Kroasia. Ternyata yang bersangkutan tinggal di Virginia. Swagger dan Memphis pun menyusun strategi untuk menyergap Sandor.

Saat menyergap Sandor di kediamannya, Swagger mendapat informasi penting bahwa dalang dari semua ini adalah Johnson dan Senator Montana, Charles Maechum (Ned Beatty). Uskup Agung Mutumbo perlu dilenyapkan karena dia hendak mengatakan pada media tentang pembunuhan massal di Ethiopia demi pembangunan jalur minyak. Sandor mengingatkan Swagger bahwa

dulu, bersama Donnie, Swagger-lah yang melindungi pergerakan pasukan yang melakukan pembunuhan massal tersebut.

Sementara itu, rumah Sandor telah dikepung pasukan pemukul. Sandor bunuh diri dengan pistol Walther P99. Sementara Swagger dan Memphis harus menghadapi pasukan pemukul yang didukung helikopter bersenjata light machine gun RPD 7.62 x 39 mm. Mereka berdua menggunakan senapan penembak runduk Remington Model 700 PSS kaliber .300 Win Mag yang telah dikamuflase dan sejumlah bom rakitan. Seluruh pasukan pemukul berhasil mereka bereskan.

Swagger lalu dihubungi Johnson, dan mereka sepakat menukar rekaman kesaksian Sandor dengan Sarah yang telah diculik oleh Jack Payne (Elias Koteas), salah satu anak buah Johnson. Swagger mensyaratkan kehadiran Senator Maechum di tempat pertukaran. Sementara memphis menghubungi FBI via seorang pemilik motel (John Tench) agar melakukan pengepungan di lokasi pertukaran.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2003:145). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Kuntjara, 2006:9).

Sementara itu metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atas perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Maleong, 2002:3).

Penelitian kualitatif bersifat multi metoda dalam fokusnya, menggunakan pendekatan naturalistik interpretatif kepada subjek yang akan diteliti. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari apapun didalam setting alamiahnya, dengan berusaha memberikan makna atau menafsirkan fenomena menurut makna yang diberikan orang kepadanya.

Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai empiris studi kasus, pengalaman personal, interospeksi, riwayat hidup, wawancara, teks, observasioanal, historis, interaksiaoanal, dan visual yang mengambarkan makna dan momen-momen problematis dalam kehidupan individu.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian analisis semiotika Rolland Barthes. Sebagai bagian dari metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif, analisis semiotika ini termasuk dalam paradigmaa kritis. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang

eksplisit, pasti, atau yang nampak pada permukaan, melainkan makna yang berada dibalik penampakannya yang lebih dalam tingkatannya.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata *semeion* yang berarti 'tanda'. Sementara tanda itu sendiri berarti sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dianggap mewakili sesuatu yang lain (Eco, 1979:16 dalam Sobur 2002:95). Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Eco, 1979:6 dalam Sobur, 2002:95).

Santosa (1993:3 dalam Sobur 2002:96) menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses perlambangan.

Batasan yang lebih jelas dikemukakan oleh Preminger, yang mengatakan:

> "Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti" (Sobur, 2002:96).

Selain istilah semiotika, juga ada yang disebut dengan semiologi yang pada dasarnya hampir mirip. Menurut Saussure semiologi ialah sebuah ilmu umum tentang tanda, "suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat" (Budiman, 2004:3)

Baik istilah *semiotika* maupun *semiologi* dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda tanpa ada perbedaan pengertian yang terlalu tajam. Perbedaan diantara keduanya hanyalah istilah semiologi lebih banyak

dipakai di Eropa, sedangkan semiotika digunakan oleh para penutur bahasa inggris.

Sampai sekarang ini, bidang-bidang studi semiotika sangatlah beragam, mulai dari komunikasi hewani sampai dengan analisis atas sistem-sistem pemaknaan seperti komunikasi tubuh. Dengan demikian, ruang lingkup studi semiotika sangatlah luas sehingga mungkin akan menimbulkan kesan sebagai suatu ilmu dengan, meminjam istilah Umberto eco (1979:6), 'imperialisme' yang arogan. (Budiman, 2004:4)

Roland Barthes merupakan salah seorang pemikir strukturalis yang aktif mempraktekkan model linguistik Saussurean dan semiologinya. Roland Barthes dilahirkan pada tahun 1915 dari keluarga kelas menengah di Cherbourg dan di besarkan di Bayonne, sebuah kota kecil di dekat pantai Atlantik sebelah barat daya Perancis. Ia telah ditinggalkan ayahnya yang gugur dalam tugas saat usianya baru mencapai satu tahun.

Pendekatan semiotik Roland Barthes tertuju kepada suatu suatu tataran signifikasi yang disebut dengan signifikasi dua tahap (*two order signification*). Denotasi merupakan signifikasi tahap pertama yang merupakan makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi ialah signifikasi tahap kedua dimana makna yang terbentuk dikaitkan dengan perasaan, emosi atau keyakinan. Misalnya, tanda *bunga* mengkonotasikan *kasih sayang*.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau

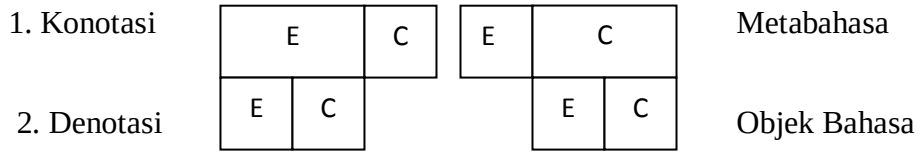
memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan (Fiske, 1990:88 dalam Sobur, 2001:128).

Film Shooter merupakan konstruksi tanda-tanda yang saling berhubungan satu sama lain. Di mana hubungan diantara penanda dan petanda tersebut disebut dengan *signification,* yang menurut Barthes terdapat dua tahap signifikasi, yaitu signifikasi tahap pertama yang disebut dengan denotasi dan signifikasi tahap kedua yang dinamakan dengan konotasi dan mitos.

Hal ini menunjukkan bahwa, tanda-tanda dalam Film tersebutdapat dikaji melalui tahapan signifikasi, dimana signifikasi tahap pertama terhadap tanda-tanda tersebut dapat menciptakan makna denotasi dan signifikasi tahap kedua terhadap tanda-tanda tersebut dapat menciptakan makna konotasi dan mitos.

Setiap tanda, entah itu berupa sesuatu yang tertulis atau sekedar representasi, verbal atau visual, secara potensial dapat menjadi mitos (Barthes, 1983:109-111 dalam Budiman, 2004:66). Artinya tidak hanya wacana tertulis yang dapat kita baca sebagai mitos, melainkan juga fotografi, film, pertunjukan, bahkan olahraga dan makanan. Melanjutkan studi Hjemslev, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja, berikut ini ialah sebuah peta, dimana Barthes sendiri telah membuatnya kedalam enam bagian struktur tanda.

Gambar 3.4 Dua Sudut Artikulasi Barthes



Sumber : Barthes (1983:28 dalam Kurniawan, 2001:67)

Pada artikulasi pertama (sebelah kiri), system primer (ERC) mengkonstitusi tingkat ekspresi untuk sistem kedua : (ERC) RC. Di dini sistem 1 berkorespondensi dengan tingkat denotasi dan sistem kedua dengan tingkat konotasi. Pada artikualsi kedua (sebelah kanan), sistem primer (ERC) mengkonstitusi tingkat isi untuk sistem kedua : ER (ERC). Di sini sistem 1 berkorespondensi dengan objek bahasa dan sistem 2 dengan metabahasa *(metalanguage)* (kurniawan, 2001:67).

Konotasi dan metabahasa adalah cermin yang berlawanan satu sama lain. Metabahasa merupakan operasi-operasi yang membentuk mayoritas bahasa-bahasa ilmiah yang berperan untuk menetapkan sistem riil, dan dipahami sebagai petanda di luar kesatuan pananda-penanda asli. Sedangkan konotasi meliputi bahasa-bahasa yang utamanya bersifat sosial dalam hal pesan literal memberi dukungan bagi makna kedua dari sebuah tatanan artifisial atau ideologis secara umum. (Kurniawan, 2001:68)

1. **Denotasi**

   Dengan gagasan tentang dua tatanan pertandaan (order of sidnification), Roland Bartes kemudian mengembangkan semiologi Saussure diatas.

Tatanan pertandaan pertama adalah landasan kerja Saussure. Tatanan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda didalam tanda, dan antara tanda referen / rujukannya dealam realitas eksternal. Bartes menyebut tatanan pertama sebagai Denotasi. Makna denotasi adalah eksplisit, langsung dan pasti atau juga makna pada apa yang tampak.

2. Konotasi

Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kepentingan). Ia menciptakan makna-makna lapis kedua, yang terbentuk penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi dan keyakinan. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya (Fiske,2004:118).

3. Mitos

Roland Bartes kemudian melihat makna yang lebih dalam tingkatannya, akan tetapi lebih bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos dalam semiologi Bartes, adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah. Bagi Bartes mitos merupakan cara berpikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara untuk mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*).

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan (Fiske, 1990:88 dalam Sobur, 2001:128). Setiap tanda, entah itu berupa sesuatu yang tertulis atau sekedar representasi, verbal atau visual, secara potensial dapat menjadi mitos (Barthes, 1983:109-111 dalam Budiman, 2004:66). Artinya tidak hanya wacana tertulis yang dapat kita baca sebagai mitos, melainkan juga fotografi, film, pertunjukan, bahkan olahraga dan makanan.

Berdasarkan pada semiologi Roland Barthes, dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menguraikan makna-makna denotasi maupun konotasi untuk merepresentasikan pesan konspirasi politik dalam Film *Shooter* dengan menggunakan signifikasi dua tahap (*two order of signification*).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

- **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan segala hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini hal yang dikumpulkan ialah mencakup adegan-adegan yang mengandung pesan

konspirasi dengan aspek penunjang seperti alur cerita, dialog yang termasuk didalam sequence per scene.

- **Observasi**

Menurut Christine Daymon dan Immi Holloway (2008:321),

"Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri".

Metode observasi yang peneliti lakukan adalah observasi atas film sendiri yang menjadi objek penelitian.

- **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yang dimaksud adalah mencari dan mengumpulkan data referensi ataupun dokumen berupa buku, artikel, skripsi, dan dokumentasi audio visual serta yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan pencarian referensi buku dan artikel tentang konspirasi, skripsi mengenai kajian semiotika dan lain sebagainya, yang bisa dianggap penting dan berhubungan dengan penelititan.

- ***Internet Searching***

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai reverensi yang mendukung penelitian ini.

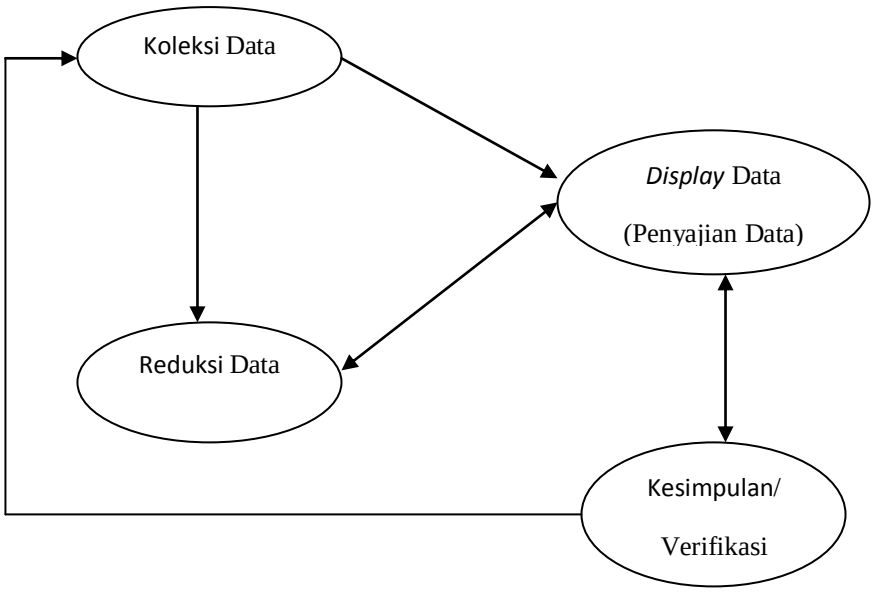
3.2.3 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah, "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008:244)".

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69).

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Sajian data atau *display* data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Gambar 3.5 Analisis data kualititatif menurut Miles dan Huberman



Sumber : Sugiyono, 2007 : 16

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan memotong dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence*-nya.
2. Menganalisa sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisa beberapa bagian film (*sequence*) yang sesuai dengan yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Teori semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini menggunakan signifikansi tahap dua (*two order significant*) terdapat makna denotasi, makna konotasi, dan mitos/ideologi.

3.2.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan penenliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Lexy J. Maleong dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan, keajegan penelitian, pengecekan sejawat dan kecukupan referensial (Moleong, 2007).

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan pengalaman.

3. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang sedang diteliti ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di kota Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu enam bulan, terhitung mulai Bulan Februari 2013 sampai dengan Juli 2013.

Tabel 3.3
Jadwal Usulan Penelitian

No	Uraian	Bulan / Tahun 2013																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan :																				
	Pengumpulan judul																				
	ACC judul																				
	Persetujuan pembimbing																				
	Bimbingan judul																				
2	Pelaksanaan :																				
	BAB I dan bimbingan																				
	BAB II dan bimbingan																				
	BAB III dan bimbingan																				
	ACC draft seminar UP																				
3	Seminar Usulan Penelitian :																				
	Revisi Seminar																				
4	BAB IV dan bimbingan																				
	BAB IV, V dan bimbingan																				
5	Bimbingan Keseluruhan Draft																				
6	ACC skripsi																				

Sumber : Penulis, 2013